

PT BUKIT ASAM TBK

Suherman, Sekretaris Perusahaan
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231
Fax : +62 21 5254002

RELEASE

Email : suherman@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (*forward looking statement*) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT. Bukit Asam Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam Perkiraan Kedepan didalam dokumen ini akan tercapai.

PT BUKIT ASAM TBK
PENGUMUMAN KINERJA KEUANGAN PER 30 September 2018

**“Perseroan Mampu Meraih Laba Bersih 9M 2018 hingga
Rp 3,93 Triliun dengan EBITDA 5,96 Triliun.**

Jakarta, 14 November 2018 – PT Bukit Asam Tbk mengumumkan Kinerja Operasional dan Keuangan Perseroan per 30 September 2018 yang semakin mengagumkan.

Kinerja operasional 9M 2018 yang baik dibuktikan dengan volume produksi yang meningkat hingga 16%, volume penjualan ekspor naik hingga 39% dan tentunya harga jual rata-rata yang juga mengalami kenaikan sebesar 13%, masing – masing dibandingkan terhadap 9M 2017. Didukung dengan kinerja keuangan 9M 2018 yang baik, mampu mewujudkan likuiditas yang lebih kuat dan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan 9M 2017. Hal ini terlihat dari Kas dan Setara Kas yang meningkat 70% hingga mencapai Rp 6,06 Triliun, *Cashflow* dari Arus Kas Operasi akibat penerimaan dari pelanggan meningkat 58% atau sebesar Rp 6,48 triliun serta Laba Bersih yang menembus angka Rp 3,93 Triliun atau 150% dari laba bersih 9M 2017. Keberhasilan tersebut hanya dapat terwujud dengan penerapan strategi usaha yang efektif serta efisiensi yang berkelanjutan di semua lini.

Pendapatan Usaha mencapai Rp 16,04 Triliun

Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha 9M 2018 sebesar Rp 16,04 Triliun, meningkat Rp 2,75 Triliun atau 21% dibandingkan pendapatan usaha 9M 2017. Pendapatan terbesar 9M 2018 diperoleh dari penjualan batubara ekspor yaitu sebesar 52% dari total pendapatan, sedangkan penjualan batubara domestik hanya sebesar 46% dan selebihnya yaitu 2% merupakan pendapatan dari aktivitas usaha lainnya, yang terdiri dari penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah, jasa kesehatan rumah sakit dan jasa sewa.

Secara tonase, penjualan batubara periode Januari – September 2018 meningkat sebesar 7,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Volume penjualan batubara ekspor periode Januari – September 2018 lebih rendah dibandingkan penjualan batubara domestik, namun apabila dibandingkan dengan volume penjualan batubara ekspor periode Januari – September 2017, justru meningkat cukup signifikan, yaitu hingga 39% atau lebih dari 2 juta ton.

Hal tersebut termasuk salah satu strategi manajemen dalam memanfaatkan momentum penguatan harga batubara global, pelemahan Rupiah terhadap dolar Amerika dan tentunya peningkatan permintaan batubara, baik dari China akibat kurangnya pasokan batubara

domestik selama musim panas yang ekstrim, India yang produksinya masih belum mampu memenuhi kebutuhan domestik hingga adanya peningkatan *demand* untuk Korea Selatan.

Selain itu, strategi manajemen untuk melakukan penjualan ekspor batubara *medium to high calorie* ke *premium market* juga sudah mulai dioptimalkan pada triwulan ketiga 2018.

Harga jual rata-rata batubara periode Januari – September 2018 mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 13% atau naik dari Rp 745.775/ton menjadi Rp 841.655/ton. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga rata-rata batubara Newcastle periode Januari – September 2018 yang cukup signifikan yaitu sebesar 27% serta kenaikan rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) sebesar 20%, dibandingkan harga rata-rata Januari – September 2017.

Labanya Bersih menembus angka Rp 3,93 Triliun

Dengan peningkatan penjualan yang cukup signifikan, telah berhasil membuat laba bersih Perseroan 9M 2018 menembus angka Rp 3,93 Triliun atau 150% dari 9M 2017 yang hanya sebesar Rp 2,63 Triliun. Marjin laba bersih 9M 2018 meningkat hampir 5% dibandingkan kurun waktu yang sama tahun sebelumnya. Marjin tersebut akan dipertahankan dan akan terus ditingkatkan hingga akhir tahun.

EBITDA meningkat signifikan yaitu dari Rp 4,26 Triliun di 9M 2017 menjadi Rp 5,96 Triliun pada 9M 2018 atau naik 40%. Sehingga laba per lembar saham 9M 2018 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 373,- dari sebelumnya Rp 249,- pada 9M 2017.

Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 9,37 Triliun

Perseroan membukukan beban pokok penjualan untuk periode Januari – September 2018 sebesar Rp 9,37 Triliun, naik 15% atau lebih dari Rp 1,19 Triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Volume produksi selama 9M 2018 tercapai sebesar 19,68 juta ton, meningkat signifikan yaitu lebih dari 2,7 juta ton atau 16% dibandingkan 9M 2017.

Peningkatan volume produksi yang cukup tinggi dengan diiringi upaya efisiensi biaya, mampu menurunkan Tanjung Enim *cash cost* (FOB) 9M 2018 menjadi Rp 560.473,-/ton dari sebelumnya Rp 565.730,-/ton pada 9M 2017.

Total Aset Rp 22,47 Triliun dengan Total Kewajiban Rp 7,55 Triliun

Per 30 September 2018, total aset Perseroan mencapai Rp 22,47 Triliun dengan komposisi terbesar pada Aset Tetap 28% dan Kas dan Setara Kas 27%. Kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan saat ini sebesar Rp 6,06 Triliun atau meningkat 70% dibandingkan per 31 Desember 2017 yang hanya sebesar 3,56 Triliun. Sementara nilai aset tetap saat ini sebesar Rp 6,21 Triliun, relatif sama dengan aset tetap pada akhir tahun 2017.

Sedangkan total liabilitas Perseroan per 30 September 2018 hanya sebesar Rp 7,55 Triliun dengan komposisi 55% merupakan liabilitas jangka pendek. Total liabilitas tersebut turun sebesar 8% apabila dibandingkan dengan total liabilitas per 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pemenuhan liabilitas jangka pendek yang dimiliki oleh Perseroan seperti pinjaman bank maupun sewa pembiayaan.

Kondisi tersebut di atas berpengaruh terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas Perseroan. *Current ratio* dan *quick ratio* meningkat masing-masing menjadi sebesar 264% dan 211%, dibandingkan dengan akhir tahun 2017 sebesar 246% dan 197%. Sedangkan rasio solvabilitas

khususnya *debt to total asset ratio* menurun dari 37% pada akhir tahun 2017 menjadi 34%. Hal ini semakin menunjukkan kemampuan Perseroan yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan terutama pemenuhan kewajiban dan optimasi aset.

SASARAN TAHUN 2018

- **Produksi**

Perseroan merencanakan produksi batubara sebesar 25,54 juta ton untuk tahun 2018, naik 5% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar 24,25 juta ton.

- **Angkutan Kereta Api**

PT Kereta Api Indonesia menyatakan komitmennya akan mengangkut batubara PTBA dari lokasi tambang Tanjung Enim sebesar 23,10 juta ton, dengan porsi sebesar 19,40 juta ton menuju Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung dan 3,70 juta ton menuju Dermaga Kertapati di Palembang. Rencana angkutan tersebut meningkat 8% jika dibandingkan realisasi tahun 2017, yaitu sebesar 21,36 juta ton.

- **Penjualan**

Tahun 2018, Perseroan menargetkan untuk meningkatkan volume penjualan menjadi sebesar 25,88 juta ton dengan komposisi 53% atau 13,74 juta ton untuk pasar domestik dan 47% atau 12,15 juta ton untuk pasar ekspor.

Secara total, target penjualan tahun 2018 meningkat sebesar 2,25 juta ton atau 10% dibandingkan realisasi tahun 2017 sebesar 23,63 juta ton.

Peningkatan target penjualan ini ditopang oleh rencana penjualan ekspor untuk batubara *medium to high calorie* ke *premium market*. Selain itu, *demand* batubara juga menunjukkan *growth* yang positif khususnya di wilayah ASEAN, dimana pada wilayah ini akan beroperasinya sejumlah PLTU baru.

- **Upaya Efisiensi**

Perusahaan terus melakukan upaya efisiensi, serta investasi yang diprioritaskan kepada aktivitas yang menunjang operasional tambang. Diantaranya, untuk menekan biaya produksi penambangan, Perusahaan telah mengakuisisi perusahaan jasa pertambangan PT Satria Bahana Sarana (SBS) melalui anak perusahaan PT Bukit Multi Investama (BMI) pada tanggal 21 Januari 2015. PT SBS sudah beroperasi sejak tahun 2015 dengan kemampuan produksi yang terus meningkat. Target produksi PT SBS tahun 2018 sebesar 38,4 juta BCM, naik signifikan yaitu sebesar 13,7 juta BCM atau 56% dibanding realisasi tahun 2017 sebesar 24,7 juta BCM.

- **Investasi**

Untuk tahun 2018, Perseroan menganggarkan investasi sebesar Rp 6,55 Triliun yang terdiri dari Rp 1,32 Triliun untuk investasi rutin dan sisanya Rp 5,23 Triliun untuk investasi pengembangan.



PROYEK PENGEMBANGAN

PLTU Mulut Tambang Sumsel 8

PLTU Sumsel 8 merupakan *Independent Power Producer* (IPP) berkapasitas 2x620 MW yang berada di Muara Enim, Sumatera Selatan. PLTU ini dibangun oleh PTBA melalui PT Huadian Bukit Asam Power (“PT HBAP”) yang merupakan konsorsium antara PT Bukit Asam Tbk dengan China Huadian Hongkong Company Ltd. Nilai investasi proyek ini sebesar USD 1,68 miliar dengan skema pembiayaan *equity* 25% dan *debt* 75%. *Share* PTBA dalam proyek ini sebesar 45%, sedangkan sisanya 55% dipegang oleh China Huadian Hong Kong Company Ltd.

Amandemen PPA (*Power Purchase Agreement*) dan CSA (*Coal Supply Agreement*) atas proyek PLTU ini sudah ditandatangani bersama antara PT PLN (Persero), PTBA dan PT HBAP pada tanggal 19 Oktober 2017. PT HBAP bersama China Export Import (CEXIM) Bank juga telah menandatangani *Loan Facility Agreement* pada tanggal 23 Mei 2018, dimana CEXIM Bank akan memberikan pinjaman sebesar 75% dari total biaya proyek atau senilai USD 1,26 miliar. Nantinya, PT HBAP juga akan membangun jalur transmisi dari PLTU Sumsel 8 ke Gardu Induk PLN di Muara Enim sejauh 45 km dan mengalirkan listriknya ke Sumatera Grid menggunakan jalur transmisi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 500 kV. Konstruksi PLTU diperkirakan memerlukan waktu selama 42 bulan untuk Unit I dan 45 bulan untuk Unit II. *Commercial Operation Date* (COD) ditargetkan pada tahun 2021 untuk Unit I dan tahun 2022 untuk Unit II dengan total kebutuhan batubara sebesar 5,4 juta ton per tahun.

PLTU Feni Halmahera Timur

Proyek pembangkit listrik Halmahera Timur dengan kapasitas PLTU 3x60 MW dan PLTD 3x17 MW merupakan proyek sinergi BUMN Holding Pertambangan, yaitu antara PTBA (75%) dengan ANTAM (25%) dan masih dalam proses *feasibility study*. Pembangkit listrik ini ditujukan untuk menyediakan pasokan energi listrik bagi pabrik feronikel milik ANTAM yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara dengan perkiraan nilai investasi sebesar USD 419 juta dan konsumsi batubara 0,65 juta ton/tahun.

PLTU Pomalaa

PLTU Pomalaa berkapasitas 2x30 MW dan PLTD berkapasitas 8x17 MW telah beroperasi dalam menyediakan energi listrik bagi pabrik feronikel milik ANTAM di Pomalaa. Rencananya aset tersebut akan di *Spin-Off* ke JV Co yang dibentuk oleh ANTAM dengan perkiraan total nilai transaksi sebesar USD 228,5 juta dan kemudian akan diakuisisi oleh PTBA (75%) dengan perkiraan nilai akuisisi sebesar USD 171,4 juta, saat ini masih dalam tahap *feasibility study*. PLTU yang berlokasi di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara ini membutuhkan konsumsi batubara sebesar 0,3 juta ton/tahun dengan target penyelesaian *Spin-Off* pada tahun 2019.

PLTS Fotovoltaik Angkasa Pura II

Melalui sinergi BUMN, PTBA dan PT Angkasa Pura II (“AP II”) akan membangun PLTS fotovoltaik sesuai dengan Nota Kesepahaman tanggal 5 September 2018, dengan ruang lingkup melakukan analisa dan kajian dalam bentuk studi internal yang akan disepakati bersama. Proyek ini direncanakan akan segera dibangun yang dimulai dengan skala kecil terlebih dahulu.

Proyek Coal to Chemicals

Sejalan dengan tagline PTBA “*Beyond Coal*”, Perusahaan akan mengembangkan peluang bisnis dari rencana Industri Hilirisasi Batubara. Perusahaan telah menandatangani *Head of Agreement* dengan PT Pertamina (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Chandra Asri Petrochemical pada tanggal 8 Desember 2017 untuk mendirikan *Coal-to-Chemical-Plant* di mulut tambang, Tanjung Enim, Sumatera Selatan dengan konsumsi batubara mencapai 9 juta ton/tahun.


Melalui teknologi gasifikasi, akan merubah batubara menjadi *syn gas* sebagai *feedstock* untuk produksi urea dengan kapasitas 570 ribu ton per tahun, *Dimethyl Ether* (DME) dengan kapasitas 400 ribu ton per tahun dan *Polypropelene* dengan kapasitas 450 ribu ton per tahun. Proyek ini direncanakan *Commercial Operation Date* (COD) pada bulan November 2022. Saat ini, proyek hilirisasi batubara sedang memasuki tahap *Bankable Feasibility Study* dan pembebasan lahan di suatu Kawasan Industri Berbasis Batubara – Bukit Asam (*Bukit Asam Coal Based Industrial Estate*).

Proyek Angkutan Batubara

Untuk optimasi pengangkutan batubara, PTBA bekerjasama dengan PT KAI mengembangkan proyek angkutan batubara jalur kereta api dengan kapasitas 60 juta ton/tahun pada Tahun 2023, termasuk jalur baru yang terdiri dari:

- Tanjung Enim – Arah Utara:
 - Dengan kapasitas angkut 10 juta ton/tahun, beserta fasilitas dermaga baru Perajin yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2023.
 - Pengembangan Dermaga Kertapati direncanakan siap beroperasi dengan kapasitas mencapai 5 juta ton/tahun pada bulan Juli 2019.
- Tanjung Enim – Arah Selatan:
 - (*Tarahan First Line*) pada Tahun 2020 akan siap beroperasi dengan kapasitas menjadi 25 juta ton/tahun
 - (*Tarahan Second Line*), dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun, direncanakan akan beroperasi pada tahun 2023.

Jakarta, 14 November 2018
Sekretaris Perusahaan



Suherman §